

ABSTRAK

ETIKA PENGGUNAAN PLASEBO PADA PENDERITA GANGGUAN MENTAL DITINJAU DARI SEGI KEDOKTERAN DAN ISLAM

Plasebo merupakan obat yang tidak mengandung zat aktif yang penggunaannya bertujuan untuk memberi kenyamanan dan menyenangkan psikologis pasien. Beberapa penyakit memberikan respon yang baik terhadap plasebo, salah satunya yaitu gangguan mental. Untuk mendapatkan efek optimal, plasebo harus diberikan tanpa memberi tahu pasien mengenai isi obat tersebut sehingga plasebo dianggap sebagai suatu penipuan dan tidak etis yang mampu merusak hubungan dokter-pasien.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah membahas mengenai etika penggunaan plasebo pada penderita gangguan mental ditinjau dari segi kedokteran dan Islam.

Berdasarkan analisa literatur kedokteran, plasebo cukup efektif dalam mengatasi gangguan depresi bila dibandingkan dengan golongan antidepressan, selain itu plasebo juga efektif mengatasi gejala dari sindroma nyeri.

Menurut pandangan Islam, plasebo adalah obat yang bertuhan halal namun menjadi diharamkan karena cara pemberiannya yang berbohong. Namun dikarenakan pemberian plasebo bertujuan menyembuhkan penyakit gangguan mental dan mencegah efek samping obat, maka hukum terapi plasebo menjadi diperbolehkan atas prinsip meringankan kondisi sulit atau mendesak (*rukhsah*), sampai efek plasebo tidak lagi berhasil atau sampai ditemukan obat lain yang lebih efektif.

Kedokteran dan Islam sependapat mengenai etika penggunaan plasebo pada penderita gangguan mental yaitu pada dasarnya diharamkan, akan tetapi pada kondisi-kondisi tertentu yang mendesak dan tujuannya yang berprinsip pada masalah, maka terapi plasebo menjadi diperbolehkan.

Kata kunci : plasebo, gangguan mental, *mental illness*, etika, Islam, kedokteran.